

**ANALISIS MELODI LAGU GASEP
PADA MUSIK IRINGAN TARI *BELANGKAH*
DI KECAMATAN NANGA MAHAP KABUPATEN SEKADAU**

Rosidin, Nurmila Sari Djau, Christianly Very Silaban
Program Studi Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
Email:rosidin042@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the importance of preserving traditional arts, especially in this study, namely Belangkah dance. The method used was a descriptive method with a form of qualitative research and using a musicology approach. Data collection technique used observation and interview techniques while the data collection tools used were interview guidelines, observational guidelines and research guidelines as well as assistive devices in the form of camcorders, mobile phones and notebooks. All data obtained in this research were analyzed using musicology review with content analysis techniques. Testing the validity of the data of this study used source triangulation techniques. The results of this study indicated that the musical scales used in the Gasep song were A minor harmonious scales on the natural basic note (A Minor), with an Adante tempo between 80-108 BPM and the bar used was 4/4 and had a three-part song form. In the melody motif there was a literal repetition, repetition at other levels (sequences up and down), magnification of the interval, decrease the interval and enlargement the value of the tone. In Gasep song there was no tone reversal (inversion).

Keywords: Analysis, Gasep Song, Melody, Belangkah Dance

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau dimana terdapat berbagai macam suku serta kebudayaan yang ada di dalamnya. Dari berbagai macam suku dan budaya tersebut terdapat pula beragam kesenian tradisi yang menjadi ciri khas dari suku tersebut. Tradisi di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri dan terbilang unik dimata dunia khususnya kesenian tradisional. Sudah sepatutnya kita sebagai warga negara Indonesia menjaga, melestarikan, serta mengembangkan kesenian tradisional Indonesia yang sangat beragam ini. Dari berbagai kesenian yang ada di Indonesia secara khusus di Kalimantan Barat, peneliti tertarik pada salah satu kesenian dari suku melayu di kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat yaitu Belangkah.

Belangkah adalah kesenian tari tradisional Melayu yang ada di Kabupaten Sekadau. Dimana tarian ini lebih menonjolkan gerakan kaki yang menjadi khas dari tarian Belangkah ini. Dari kekhasan gerakan kaki tersebut tarian ini dinamakan tari Belangkah. Belangkah pada awalnya adalah sebuah tarian persembahan kepada raja. Tarian ini biasa ditampilkan di keraton ataupun acara yang bersangkutan atau berhubungan dengan kerajaan yang secara khusus ditampilkan dihadapan raja atau dipersembahkan pada raja keraton. Pada masa ini tarian Belangkah beralih fungsi menjadi tarian hiburan dalam acara pernikahan ataupun acara berhubungan dengan adat melayu masyarakat Kabupaten Sekadau. Tarian Belangkah saat ini memiliki fungsi yang sama dengan tarian Jepin Penghibur pengantin. Dimana tarian ini biasanya menjadi tari hiburan pada acara paska pernikahan yang ditampilkan setelah

selesai acara pernikahan yang biasanya pada malam hari.

Tarian Belangkah mempunyai musik iringan yang mengiring jalannya tarian tersebut. Musik iringan tari ini memiliki instrumen yang dimainkan antara lain terdiri dari dua buah Kecapak ataupun yang secara umum disebut Marwas, Gamus atau Gambus dan Vokal. Vokal dan Gamus ini dimainkan oleh 1 orang pemain yang dalam artian seseorang yang bermain Gamus berarti harus ikut bernyanyi atau memiliki peran sebagai Pemain Gamus sekaligus vokalis. Permainan Gambus dan Vokal ini disebut dengan Begasep.

Begasep atau permainan Gambus yang disertai bernyanyi ini tidak dapat dipisahkan atau dimainkan dua orang secara terpisah. Artinya jika mengiringi tarian Belangkah oleh satu orang penyanyi atau dan yang bermain gambus orang yang lain, itu tidak disebut sebagai Begasep. Jika hanya bernyanyi orang tersebut biasanya disebut masyarakat setempat sebagai Penya'er dan yang hanya bermain Gambus disebut Pegamus. Sedangkan jika orang tersebut bermain Gambus sambil bernyanyi itulah yang disebut sebagai Penggegasep. Penggasep adalah orang yang menjadi penentu tema lirik yang dibawakan dalam lagu yang dimainkan. Masyarakat setempat menyebut lagu dalam permainan Begasep sebagai lagu Gasep. Tema lagu Gasep yang pada umumnya dimainkan oleh penggasep antara lain adalah tema keagamaan, kejenakaan ataupun nasihat sosial.

Pada masa kini Belangkah ataupun Begasep sudah hampir punah, karena kurangnya minat remaja akan kesenian tradisional. Kebanyakan yang menjadi Penggasep hanyalah orang tua dan bahkan sudah menginjak lanjut usia. Oleh karena itu berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti memilih Begasep sebagai objek penelitian pada tulisan ini, mengingat akan pentingnya kita melestarikan adat dan budaya yang ada di Indonesia agar tetap menjadi ciri khas dari daerah tersebut serta dapat mempertahankan nilai luhur dari budaya dan kesenian tradisional daerah di Indonesia menjadi tetap

lestari pada era modernisasi ini. Oleh karena itu, penulis ingin remaja khususnya siswa sekolah mengenal serta bisa mempelajari Begasep melalui pengajaran di sekolah berupa materi pelajaran kesenian musik daerah dari hasil penulisan atau penelitian yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini.

Analisis Musik

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1999:8), analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Secara umum analisis dapat didefinisikan kegiatan untuk mengurus sesuatu masalah lalu menempatkannya dalam bentuk potongan - potongan atau bagian - bagian dalam suatu penjelasan yang dapat ditangkap makna atau artinya. Secara umum analisis juga untuk memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

Menurut Moeliono (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis musik adalah suatu usaha atau tindakan dalam mengkaji sebuah musik guna meneliti struktur musik tersebut secara mendalam. Analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Makinuddin dan Sasongko, 2006:38).

Unsur-unsur Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musik diartikan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting bagi peneliti

untuk mengkaji penelitian ini. Adapun unsur-unsur musik yang perlu dalam bahan penelitian ini yaitu : 1). Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996:16). Dalam penelitian ini, melodi memiliki pengertian nada-nada pokok pada tema lagu tersebut diluar nada-nada iringan. 2). Irama adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama, seperti Wals, mars, bosanova dan lain-lain (Banoe 2003:138). Secara umum irama dapat diartikan sebagai gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu atau bunyi yang beraturan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 598). 3). Birama adalah ketukan yang menjadi unit-unit hitungan dimana musik dihitung dalam hubungan dengan kerangka waktu. Tiap birama dalam musik mempunyai tekan suara yang teratur yang disebut arsis dan aksen. Arsis yang kita kenal birama ringan, sedangkan aksen adalah birama kuat/ hitungan kuat. 4). Tangga nada yaitu susunan beberapa buah melodi yang mempunyai jarak tertentu dengan melodi yang lain secara berurutan. Secara sederhana, tangga nada terbagi dalam dua jenis yaitu tangga nada mayor, dan tangga nada minor. Tangga nada minor terbagi menjadi tiga jenis tangga nada minor, yaitu minor asal/natural, minor harmonik, dan minor melodik 5). Harmoni adalah perihal keselarasan paduan bunyi. Secara teknik meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya. Harmoni atau paduan nada ialah bunyi yanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan untuk menghasilkan keselarasan. dalam musik, harmoni adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara nada satu dan lainnya 6). Tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen. Meskipun jenisnya sangat banyak, pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang dan cepat. 7). Dinamika adalah tanda untuk

menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunak suara itu. Dinamika adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik 8). Timbre adalah warna nada (suara/bunyi) yang berbeda pada tiap tiap vokal atau pun instrumen. Timbre merupakan kualitas atau bisa juga disebut warna bunyi. Keberadaan timbre dipengaruhi dua hal yakni sumber bunyi dan bagaimana sumber bunyi tersebut bergetar. Timbre yang dihasilkan oleh alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup akan berbeda dengan timbre dari alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik misalnya, meskipun kedua alat musik tersebut dimainkan pada nada yang sama.

Bentuk dan Struktur Musik

Bentuk Lagu Menurut Prier (2011:5) bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja saja.
- 2) Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainnya.
- 3) Bentuk lagu tiga bagian adalah dalam satu lagu terdapat tiga kalimat atau periode yang berlainan antara satu dengan yang lainnya.
- 4) Bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman barok) yang disebut “bentuk dual”
- 5) Bentuk lagu tiga bagian komplek/besar adalah bentuk lagu tiga bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat.

Di dalam musik selain unsur musik yang terdiri atas melodi, ritme, harmoni dan dinamik, terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

- 1). Motif merupakan struktur lagu yang paling kecil dan mengandung unsur musikal. Prier (2011:3) menjabarkan pengertian motif sebagai sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah

motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Banoe (2013:283) mendefinisikan motif merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (mirip sastra bahasa). Motif lagu akan selalu diulang-ulang sepanjang lagu sehingga lagu yang terpisah atau tersobek dapat dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu. Prier (2011:26) juga berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

- a) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknada dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e) Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

2) Tema merupakan ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan. Menurut Syafiq (2003: 299), tema adalah rangkaian nada yang merupakan pokok bentukan sebuah komposisi karena sebuah komposisi dapat memakai lebih dari satu tema

3) Kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu

kalimat pertanyaan (frase antecedence) dan kalimat jawaban (frase consequence).

4) Kadens adalah pengakhiran. Cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu.

5) Periode merupakan gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional (Miller, 1966). Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase antesenden-antesenden, ataupun frase antesenden-konsekuensi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan penulis ingin memaparkan serta menganalisis objek dalam penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang nyata dan sebenarnya. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif analisis adalah metode yang tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya, tetapi sekaligus menganalisis subjek atau objek penelitian. Berdasarkan metode diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan komposisi Kesenian Begasep secara melodi dan menggambarkan keadaan kesenian itu dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Nanga Mahap.

Data

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan, hasil wawancara (interview), rekaman video, foto narasumber, toko masyarakat dan tokoh adat di Kecamatan Nanga Mahap mengenai Tradisi *Begasep* pada Musik Irian Tari *Belangkah*.

Komponen-komponen atau materi yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Tangga Nada
2. Nada Dasar
3. Tempo
4. Birama
5. Bentuk Musik
6. Motif Melodi

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah berada di Desa Nanga Mahap Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

Sumber Data

Data-data penelitian didapat dari berbagai sumber, seperti tokoh masyarakat, tokoh adat melayu dan penggasep di Kecamatan Nanga Mahap. Adapun informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah:

- 1).Murjani, beliau merupakan tokoh masyarakat di Kecamatan Nanga Mahap yang mengetahui sejarah tentang kesenian belangkah.
- 2).Ahmad Jon, beliau merupakan tokoh adat sekaligus penggasep di Kecamatan Nanga Mahap.
- 3).Zidan, beliau adalah salah satu penggasep di Desa Nanga Mahap.

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan peneliti melakukan observasi diantaranya :

- 1.Observasi terhadap keberadaan kesenian Begasep pada musik iringan tari di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.
- 2.Observasi terhadap musik kesenian Begasep pada musik iringan tari di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.
- 3.Observasi terhadap narasumber yang melestarikan kesenian Begasep pada musik iringan tari di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrument wawancara seputar pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan pada narasumber mengenai materi yang akan diteliti yaitu seputar kesenian tari *belangkah* dan musik iringannya khususnya *begasep* agar didapat informasi yang jelas.

Kamera atau Smartphone

Kamera atau smartphone adalah seperangkat perlengkapan untuk mengabadikan sebuah objek menjadi gambar. Kamera berfungsi untuk memotret semua proses penelitian. Kamera video adalah seperangkat perlengkapan untuk mengabadikan sebuah objek menjadi video

documenter berfungsi untuk merekam semua proses penelitian.

Buku Catatan

Buku catatan adalah buku yang berisi tentang catatan singkat mengenai informasi terkait dengan penelitian agar dapat menjadi acuan peneliti jika ada keraguan akan keakuratan dari informasi yang didapat dari media lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a.Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung pada tanggal 4 februari 2018 dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu acara pernikahan yang sedang berlangsung di Desa Nanga Mahap Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan kesenian belangkah khususnya para penggasep yang akan memainkan keseniamn begasep dan mencatat segala hal yang dilihat sehingga dihasilkan data-data yang akan diperlukan dalam penelitian. b.Teknik Wawancara, Wawancara pertama dilaksanaka pada tanggal 17 juni 2018 di kediaman bapak Murjani desa Nanga Mahap. Beliau adalah orang yang tau menau soal sejarah dan perkembangan kesenian belangkah. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber mengenai sejaras kesenian belangkah serta begasep dan juga perkembangan atau perubahan yang terjadi pada kesenian belangkah dan begasep. Peneliti juga menyinggung masalah melodi lagu gasep pada musik iringan tari belangkah kecamatan Nanga Mahap. Selanjutnya wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 18 juni 2018 bersama narasumber bapak Ahmad Jon di kediaman beliau beralamat di Dusun Seberang Sekadau Desa Nanga Mahap Kecamatan Nanga Mahap. Beliau adalah salah satu pemuka adat melayu sekaligus merupakan seorang penggasep dikecamatan Nanga

Mahap. Pada wawancara kali ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah nada dasar dari lagu gasap pada iringan tari belangkah dan melodi yang digunakan pada lagu gasap iringan tari belangkah. Beliau juga sempat memperagakan contoh permainan begasap yang di mainkan secara terpisah dari tarian belangkah. Selanjutnya wawancara ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2108 bersama narasumber yaitu bapak Jidan dikediamannya yang beralamat di jalan tengah desa Nanga Mahap Kecamatan Nanga Mahap. Beliau merupakan salah seorang penggasep yang masih aktif di Kecamatan Nanga Mahap. Pada wawancara kali ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang kurang lebih sama dengan narasumber kedua yaitu tentang nada dasar yang digunakan pada lagu gasap dan juga seputar melodi yang digunakan pada lagu gasap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis struktur melodi pada penelitian ini adalah mengacu pada struktur melodi yang terdapat pada lagu gasap. Adapun yang konteks menjadi pembahasan pada penelitian ini antara lain: tangga nada, nada dasar, tempo, birama, bentuk musik, motif serta ornamen. Didalam penulisan melodi lagu gasap pada musik iringan tari belangkah kecamatan nanga mahap kabupaten sekadau peneliti menuliskan notasi lagu ke dalam notasi balok dengan birama 4/4 dan dengan nada dasar natural atau C=do.

Berdasarkan acuan pada lampiran full score lagu gasap telah peneliti tuliskan didapatkan hasil analisis telah dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Tangga nada yang digunakan pada lagu Gasap iringan tari Belangkah ini menggunakan tangga nada minor harmonis yaitu dengan nada A Minor harmonis.
2. Nada Dasar pada lagu Gasap iringan tari Belangkah mengarah pada tangga nada diatonik dengan tonalitas minor pada nada dasar natural (A Minor). Peneliti menarik

kesimpulan untuk menuliskan notasi balok lagu gasap pada nada dasar natural dikarenakan pada saat penelitian dilakukan terhadap narasumber yang bersangkutan, mereka semua berpendapat bahwa setiap penggasep bebas memilih nada dasar dan setiap penggasep memiliki progresi nada dasar mereka sendiri, sesuai dengan kemampuan jangkauan nada mereka dalam bernyanyi.

3. Tempo yang digunakan dalam permainan lagu gasap adalah Adante yaitu dengan kecepatan antara 80-108 BPM. 4. Birama yang digunakan pada lagu gasap iringan tari belangkah adalah birama 4/4.

5. Bentuk Lagu ataupun bentuk musik dari lagu gasap adalah bentuk musik lagu tiga bagian.

6. Analisis Motif yang peneliti lakukan dalam menganalisis motif melodi lagu gasap antara lain :

a) Pengulangan Harafiah

Pengulangan harafiah dalam melodi lagu gasap di analisis dalam bentuk kalimat. Ditinjau dari lampiran notasi balok lagu gasap yang telah ditulis oleh peneliti, Pengulangan harafiah dalam lagu gasap terdapat pada bar 14-33 diulang sebanyak lima kali pada bar 34-53, 54-73, 74-93, 94-113, dan 114-133 terdapat pada periode A lagu gasap.

b) Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

1) Sekuens naik

Sekuens naik pada lagu gasap terjadi pada bar 10,22 serta terjadi pula pada bar lain yang terdapat motif melodi sama persis yang mengalami pengulangan secara harafiah

2) Sekuens turun

Sekuens turun pada lagu gasap terjadi pada bar 25-26 dan terjadi juga pada bar yang terdapat pengulangan harafiah

c) Pembesaran interval (Augmentations of ambitus)

Pembesaran interval pada lagu gasap terjadi pada bar 25-26,26-27 serta terjadi pada pengulangan motif yang sama persis pada bar lain yang mengalami pengulangan secara harafiah.

d) Pengecilan interval (Diminutions of ambitus)

Pengecilan interval pada lagu gasep terjadi pada bar 10-11, 22-23 serta terjadi pula pada bar lain yang terdapat motif melodi sama persis yang mengalami pengulangan secara harafiah

e) Pembesaran nilai nada

Pembesaran nilai nada pada lagu gasep terjadi pada bar 138 - 139, 139 - 140.

f) Pengecilan nilai nada

Pengecilan nilai nada terjadi pada bar 129-130, 134-135.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tangga yang digunakan dalam permainan lagu gasep adalah tangga nada A minor harmonis pada nada dasar natural (A Minor), dengan tempo Adante antara 80-108 BPM serta birama yang digunakan adalah 4/4 dan memiliki bentuk lagu tiga bagian. Pada motif melodi terdapat pengulangan harafiah, ulangan pada tingkat lain (sekuens naik dan sekuens turun), pembesaran interval, pengecilan interval serta pembesaran nilai nada. Pada lagu gasep tidak terjadi adanya pembalikan nada (Inversi).

Saran

Berdasarkan hasil analisis data pada lagu gasep iringan tari belangkah terdapat di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, serta simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin memberikan saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut : 1. Bagi guru mata pelajaran seni dan budaya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan mata pelajaran seni budaya untuk menambah referensi dalam materi pembelajaran tentang musik daerah setempat. Sehingga siswa dapat mengetahui kesenian yang ada di daerahnya serta dapat mengajarkan siswa untuk mencintai dan melestarikan musik daerahnya sebagai aset budaya, 2. Bagi lembaga kesenian ataupun

pemerintah daerah, agar dapat berperan dalam melestarikan dan mempertahankan kesenian serta kebudayaan daerah sehingga tidak mengalami kepunahan, 3. Bagi mahasiswa, agar dapat menjadi referensi dan dapat mempelajari tentang lagu gasep iringan serta terus melestarikannya, 4. Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, agar dapat menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan hasil penelitian analisis lagu gasep iringan tari belangkah kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, 5. Bagi sanggar, rumah budaya ataupun komunitas dan organisasi kebudayaan, agar dapat terus ikut melestarikan kesenian Belangkah serta lagu Gasep di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, 6. Bagi calon peneliti yang tertarik dengan kesenian tradisional khususnya dalam ranah analisis melodi agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Herdiati, Dian. (2004) *Teori Musik I*. Jakarta (Universitas Negeri Jakarta).
- Jamalus. (1988) *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia (1999:8)
- Kodijat, Latifah. (1983) *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Upima Utama
- Makinuddin dan Sasongko, (2006) *Analisis Sosial : Beraksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Moeliono (2002) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- Moleong, Lexy J. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Perwadarminata (ed.), (1985) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2011) *Kamus Musik*. Yogyakarta. Pimpinan Pusat Musik Liturgi.

- Prier SJ, Karl Edmund . (1989) *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Purnomo, Wahyu dan Fasih Subagyo. (2010) *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Nasional.
- Pusat Bahasa. (2008) *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sukohardi, Al. (2001) *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sukardi. (2011) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. AdiCita
- <https://id.wikipedia.org/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Struktur>
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/15798/13859>
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/14356/12821>
- <https://media.neliti.com/media/publications/213351-none.pdf>
- <http://repository.unpas.ac.id/33039/4/BAB%20II.pdf>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tangga_nada